

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dijumpai di mana-mana. Kehidupan manusia normal tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa menyerap masuk ke dalam pemikiran-pemikiran kita, mejembatani hubungan kita dengan orang lain. Perangkat pengetahuan manusia yang demikian banyak juga tersimpan dan disebarluaskan melalui bahasa. Hadirnya bahasa dalam kehidupan manusia demikian pentingnya. Dalam proses bahasa sebagai alat komunikasi, tanpa disadari banyak terjadi fenomena-fenomena yang terjadi pada peristiwa komunikasi yang melahirkan keunikan tersendiri dari tiap-tiap bahasa yang ada di dunia ini. Maka lahirlah bermacam-macam disiplin ilmu linguistik yang dikembangkan oleh para ahli linguistik. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa linguistik menjadi salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan di dunia ini.

Mengkaji tentang linguistik merupakan hal yang menarik. Ketertarikan itu karena bangsa Indonesia yang kaya akan kebudayaan, tentunya melahirkan keanekaragaman bahasa. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji salah satu bidang kebahasaan yang mengarah pada sosiolinguistik pada analisis campur kode (*code mixing*) dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat penutur bahasa Melayu Kualuh kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kabupaten Labuhanbatu Utara (Labura) adalah wilayah otonomi daerah yang masih dalam tahap perkembangan pembangunan dengan ibu kota Aek

Kanopan. Dengan luas 344,51 km² jumlah penduduk 51.039 jiwa (2001) dengan kepadatan 148 jiwa/km² desa/kelurahan Damuli Pekan, Damuli Kebun, Hasang, Bandar Durian, Sei Dua-Dua, Siranggong. Masyarakat wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara adalah komunitas masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai jenis suku bangsa diantaranya adalah Batak, Jawa, Aceh dan Melayu. Salah satu hal menarik dari daerah ini adalah mengenai bahasa. Bahasa yang digunakan masyarakat pada umumnya adalah bahasa Melayu Kualuh yang bersumber dari masyarakat pesisir sungai Guntung Saga. Bahasa Melayu Kualuh digunakan sebagai bahasa komunikasi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dalam aktivitas keseharian. Dan bahasa Melayu Kualuh sangat mendominasi sebagai bahasa pengantar dalam aktivitas keseharian masyarakat Labuhanbatu Utara yang digunakan oleh hampir seluruh suku bangsa yang ada di wilayah tersebut.

Dapat dilihat di sini, bahwasannya wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara adalah kawasan dengan masyarakat yang majemuk dan dapat dikatakan sebagai pusat berbagai kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Kemajemukan itu semakin dipacu dan ditopang oleh kenyataan selalu bertemu dan berinteraksinya warga masyarakat itu dengan warga dari masyarakat lain dalam wahana kegiatan. Dalam bidang bahasa, kenyataan itu membawa akibat semakin bervariasinya kode-kode yang dimiliki dan dikuasai oleh anggota masyarakat itu.

Multilingual wajar terjadi pada daerah yang multikultural. Proses ini terjadi karena faktor kebiasaan, di mana satu bahasa sangat mendominasi bahasa

lainnya. Hal ini dikarenakan kebutuhan proses komunikasi dan penguasaan sebuah bahasa. Begitu juga halnya dengan masyarakat wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara yang merupakan daerah multikultural dan akhirnya keragaman budaya itu saling mempengaruhi baik dalam hal adat istiadat maupun bahasa. Namun diantara keragaman tersebut, hal yang paling mendominasi pengaruhnya adalah dibidang kebahasaan. Di mana bahasa Melayu Kualuh menjadi bahasa pengantar yang baik dalam proses komunikasi masyarakat wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara, khususnya di wilayah pesisir sungai Gunting Saga yang merupakan asal bahasa Melayu Kualuh ada.

Campur kode (*code mixing*) adalah penggunaan unsur-unsur bahasa, dari satu bahasa melalui ujaran khusus ke dalam bahasa yang lain. Jadi bisa dikatakan juga pencampuran lebih dari satu bahasa dalam proses komunikasi.

Hal ini juga dinyatakan (Beardsmore dalam Nababan, 1982: 40) bahwasannya campur kode (*code mixing*) adalah:

“campur kode atau interferensi mengacu pada penggunaan unsur formal kode bahasa seperti fonem, morfem, kata, frase, kalimat dalam suatu konteks dari satu bahasa ke dalam bahasa yang lain”

Bentuk bahasa Melayu Kualuh memiliki kekhasan tersendiri dari bentuk-bentuk bahasa Melayu di kawasan Nusantara yang tersebar di seluruh Indonesia. Yaitu ciri khasnya dalam bentuk dialek banyak menggunakan unsur ‘o’ dan pengucapan huruf ‘r’ menjadi ‘kh’ dalam bidang fonologi. Sebagai contoh, di sini penulis menggambarkan dalam salah satu bentuk percakapan campur kode berikut:

Tanya: ngapain nenek di situ?

Jawab: *golek-golek poning* kali kepalaku, entah *konapo* bisa begini. habis pulang ngaji tadi!

Tabel 1.1

Perbandingan Bahasa Melayu Kualuh dan Bahasa Indonesia

NO	BAHASA MELAYU KUALUH	ARTI DALAM BAHASA INDONESIA
1	Golek-golek	Santai sambil tidur-tiduran
2	Poning	Sakit kepala
3	Konapo	Kenapa

Potongan singkat percakapan di atas menunjukkan bahwa terdapat campur kode dalam kalimat-kalimat jawaban tersebut. Dalam hal ini, proses komunikasi oleh komunikan seolah terjadi karena faktor sosial dan tingkat pendidikan. Faktor sosial tampak dari tingkat usia di mana komunikan adalah seseorang yang telah lanjut usia (nenek). Tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi akan penguasaan bahasa dan tingkat keterbatasan bahasa yang dimiliki atau disebut *setting* sosial. Selain itu, adanya *setting* kultural, dalam hal ini komunikan adalah masyarakat budaya yang tentunya memiliki ciri khas bahasa daerah yang sangat berpengaruh dalam proses komunikasi. Peristiwa ini merupakan konteks situasi, yakni suasana yang mewadahi kode itu sendiri. Suasana yang dimaksud mencakup dua hal yakni *setting* sosial dan *setting* kultural (Rahardi dalam Nababan, 2001:2).

Selaras dengan pernyataan di atas, maka penulis di sini akan mencoba untuk mengkaji salah satu hal unik di wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara, dalam hal ini di bidang kebahasaan yaitu mengenai kajian sosiolinguistik yang

berfokus pada **analisis campur kode (*code mixing*) dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat penutur bahasa Melayu Kualuh kabupaten Labuhanbatu Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dipilih haruslah tepat dengan penelitian. Dalam penelitian banyak masalah yang timbul seperti yang dikatakan (Wahyu dalam Bogdan dan Taylor, 1992:42) bahwa:

“waktu melakukan identifikasi masalah akan dijumpai lebih dari satu masalah yang dianggap penting untuk diteliti. Pilihlah masalah tersebut yang dianggap relevan, tepat dan mempunyai pengaruh. Selanjutnya masalah tersebut dirumuskan secara eksplisit (tegas dan jelas) dalam urutan yang sesuai dengan intensitas atau efek yang berantai pengaruhnya, dari pengaruh yang sangat tinggi terhadap topik penelitian sampai pada pengaruh relative kecil”.

1. menjelaskan fenomena campur kode yang terjadi pada masyarakat tutur wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. menjelaskan faktor penyebab terjadinya campur kode pada masyarakat tutur wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. menjelaskan wujud pilihan campur kode pada masyarakat kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dan berfokus pada satu tujuan. Oleh karena itu, dalam hal penelitian ini hanya dibatasi pada analisis campur kode (*code mixing*) dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat penutur bahasa Melayu Kualuh kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana fenomena campur kode yang terjadi pada masyarakat kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. apa faktor penyebab terjadinya campur kode yang terjadi pada masyarakat kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. bagaimana wujud pilihan campur kode yang terjadi pada masyarakat kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. mendeskripsikan wujud pilihan bahasa campur kode (*code mixing*) pada masyarakat tutur wilayah Kabupaten LabuhanBatu Utara.
2. Menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pilihan bahasa campur kode (*code mixing*) pada masyarakat tutur wilayah Kabupaten LabuhanBatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya bagi para peneliti yang akan mengkaji bagaimana peristiwa linguistik yang berasal dari multikultural untuk mengembangkan teori kebahasaan dalam hal ini pada kajian sosiolinguistik tentang campur kode (*code mixing*) bahasa Melayu Kualuh kabupaten Labuhanbatu Utara.